

ABSTRACT

ARITONANG, GABRIELA YOVITA ROMIAN. (2019). **Life Struggles Depicted in Maya Angelou “The Thirteens (Black)” and “The Thirteens (White)”**: A Stylistic Analysis. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Literary works are written to carry meanings with them. Through them, important issues can be discussed while enjoying the beauty of the words that build the works. For that reason, this research focuses on the stylistic analysis of Maya Angelou’s poems entitled “The Thirteens (Black)” and “The Thirteens (White)”. Stylistic analysis is used to figure out the language features that exist in the poems and determine the meanings that can be obtained from the language features.

Literary works, in this case poems, can be analyzed through various aspects. In this research, there are two problems that arise: the language levels that are used to assist the researcher in figuring out the language features in the poems and the depiction of life struggles that these poems hold through their language features.

This research studies the two poems of Maya Angelou in stylistic approach with four language levels: phonological, graphological, grammatical and lexical levels in order to answer the language features that exist in the two poems and how they depict life struggles.

The findings in this study are the results to the problem formulations. In phonological level, /j/, /ə/, /ɪ/, and /r/ in segmental sound features dominate in both poems and rhymes such as eye rhyme and masculine rhyme are on words that contribute to the meanings in suprasegmental sound feature. The sound features found in both poems help to voice the meanings that each poem carries. In graphological level, this research focuses in the noticeable punctuations such as full stops, commas, apostrophes, and also capitalizations. This level helps to understand more of the meanings as they highlight the important words. In grammatical level, both poems use different tenses, repetitions and ellipsis that also contribute to the meaning. Lexical level is the last and most important level. Words in these poems, mostly in common nouns and verbs, show the depictions of life struggles that are explained more in the second problem formulation. Under life struggles, both poems show that black people face discrimination in “The Thirteens (Black)” and white people live a sorrow life even with all the privileges dan power that they have in “The Thirteens (White)”. This research also proves that Maya Angelou voices the life struggles of her poems through the language features.

Key words: stylistic analysis, language features, life struggles.

ABSTRAK

ARITONANG, GABRIELA YOVITA ROMIAN. (2019). **Life Struggles Depicted in Maya Angelou “The Thirteens (Black)” and “The Thirteens (White)”**: A Stylistic Analysis. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Karya sastra ditulis untuk mengandung arti di dalamnya. Lewat karya sastra, isu-isu penting dapat dibahas selagi menikmati keindahan tulisan yang membangun karya tersebut. Karena itu, penelitian ini fokus kepada analisis stilistika dari dua puisi oleh Maya Angelou yang berjudul “The Thirteens (Black)” dan “The Thirteens (White)”. Analisis stilistika ini digunakan untuk mengetahui fitur-fitur bahasa yang ada di dalam kedua puisi tersebut dan menentukan arti yang bisa didapatkan dari berbagai fitur bahasa tersebut.\

Karya sastra, dalam hal ini puisi, dapat dianalisis melalui berbagai aspek. Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan dua buah rumusan masalah: mengetahui tingkatan – tingkatan bahasa yang membantu peneliti untuk menemukan fitur – fitur bahasa yang ada di dalam kedua puisi tersebut serta gambaran mengenai perjuangan hidup melalui fitur – fitur bahasa yang ada di puisi – puisi tersebut.

Penelitian ini mempelajari dua puisi Maya Angelou dengan pendekatan stilistika dalam empat tingkatan bahasa: fonologi, grafologi, gramatikal dan leksikal untuk menjawab fitur bahasa apa saja yang ada di dalam kedua puisi tersebut dan bagaimana mereka menggambarkan perjuangan hidup.

Terdapat beberapa hasil penelitian di studi ini yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Dalam tingkatan fonologi, /j/, /ə/, /i/, and /r/ di fitur suara segmental mendominasi di kedua puisi dan juga rima seperti *eye rhyme* dan *masculine rhyme* yang ada di beberapa kata yang artinya mendukung gambaran puisi di fitur suara suprasegmental. Dalam tingkatan grafologi, penelitian ini fokus kepada tanda baca seperti titik, koma, apostrof serta kapitalisasi. Tingkatan ini membantu pembaca untuk memahami arti lebih dalam karena mereka menyoroti kata-kata penting di dalam puisi. Dalam tingkatan gramatikal, kedua puisi menggunakan berbagai tata bahasa sebagai penanda waktu, pengulangan dan penghilangan kata yang Angelou gunakan dalam kedua puisi. Tingkatan leksikal adalah tingkatan terakhir yang penting. Kata-kata di dalam puisi, terutama kata benda dan kata kerja, menunjukkan gambaran perjuangan hidup yang dijelaskan lebih di rumusan masalah kedua. Di bawah arti perjuangan hidup, kedua puisi menunjukkan bahwa kelompok orang kulit hitam mengalami diskriminasi di “The Thirteens (Black)” dan kelompok orang berkulit putih hidup di dalam penderitaan. Meskipun hidup mereka penuh dengan kemewahan dan kekuasaan di “The Thirteens (White)”. Penelitian ini juga membuktikan bahwa Maya Angelou menggunakan fitur-fitur bahasa ini untuk menyuarakan perjuangan hidup atas puisinya.

Kata kunci: stylistic analysis, language features, life struggles.